

INTERAKSI GURU DAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 1 KASIHAN BANTUL

Widyaeksandra¹, Denikwirawati¹, Sitisrijayati³

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²SMP Negeri 1 Kasihan Bantul

Key Words:

Kegiatan Berbasis Proyek, Diskusi, Efektifitas Pembelajaran

Abstrak Penelitian ini menganalisis keinteraksian guru dan siswa dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kasihan Bantul. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana interaksi ini berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran dan pengembangan keterampilan berbahasa siswa. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan utama menunjukkan bahwa interaksi yang positif dan aktif antara guru dan siswa memiliki dampak positif pada pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan motivasi belajar mereka. Guru yang mampu menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan mendorong partisipasi siswa melalui diskusi terbuka dan kegiatan berbasis proyek telah berhasil meningkatkan hasil pembelajaran. Meskipun demikian, beberapa tantangan dalam menciptakan interaksi yang efektif juga diidentifikasi, seperti ukuran kelas yang besar dan kebutuhan akan pengembangan keterampilan komunikasi guru. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang berfokus pada interaksi yang lebih intens antara guru dan siswa, serta penekanan pada pengembangan keterampilan komunikasi guru. Studi ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi praktisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah.

How to Cite: Widyaeksandra. (2023). Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Negeri 1 Kasihan Bantul. *Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran pengetahuan dan keterampilan dalam menghormati hak asasi setiap manusia. Dengan kata lain, peserta didik bukanlah manusia mesin yang dapat diatur seenaknya, melainkan generasi yang harus kita bantu dan bina dalam setiap respon perubahan untuk tumbuh menjadi manusia yang mandiri, pemikir kritis dan berakhlak mulia. Untuk pendidikan ini tidak hanya membentuk orang yang berbeda dari gambar lain, tahu cara makan dan minum, memiliki rumah untuk ditinggali, ini disebut

antropomorfisasi manusia. kalimat tersebut dikuatkan berdasarkan penelitian yang dikemukakan oleh (Ab Marisyah¹, Firman², 2019).

Artikel ini mengusung judul "Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Kasihan, Bantul" dengan tujuan untuk menggali dan menganalisis dinamika interaksi yang terjadi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII. Penekanan pada aspek interaksi tersebut memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang bagaimana proses belajar mengajar berlangsung di lingkungan pendidikan (Yayan Alpian, 2019). SMP Negeri 1 Kasihan, Bantul, dipilih sebagai lokasi penelitian karena peran dan kontribusinya dalam pendidikan daerah, serta untuk mewakili keragaman konteks pendidikan di tingkat menengah pertama. Melalui analisis interaksi di kelas VIII, kita akan mengidentifikasi strategi pengajaran yang digunakan oleh guru, bagaimana siswa berpartisipasi dalam pembelajaran, serta sejauh mana interaksi ini berdampak pada pemahaman dan penguasaan Bahasa Indonesia siswa.

Penulis berharap bahwa hasil analisis ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik, peneliti, dan praktisi pendidikan dalam mengoptimalkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, artikel ini juga diharapkan dapat memberikan masukan konstruktif bagi pengembangan kurikulum dan metode pengajaran di sekolah-sekolah lain. Dengan merujuk pada observasi dan analisis yang cermat terhadap keinteraksian guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, artikel ini akan menguraikan temuan-temuan kritis yang mencakup strategi komunikasi, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, peran siswa dalam diskusi kelas, dan dampak interaksi ini terhadap kemampuan bahasa siswa. Semua aspek ini akan dianalisis dengan mendalam untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 1 Kasihan, Bantul.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil observasi interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 1 Kasihan Bantul. Menurut Sukmadinata (2010) deskriptif adalah sebuah penelitian yang dasar yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan sebuah fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekaan manusia. Pengumpulan data dilakukan melalui proses observasi didalam kelas serta data pendukung diperoleh melalui kajian pustaka dengan referensi-referensi yang ditemukan seperti artikel, jurnal, maupun penelitian sebelumnya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik observasi adalah Teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan Teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Jika wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam lain menurut sugiyono (2018). Teknik wawancara adalah Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2018). Sedangkan Teknik dokumentasi menurut Sugiono (2017) berpendapat bahwa teknik observasi ini adalah pelengkap dalam sebuah penelitian kualitatif.

DISKUSI

Keinteraksian guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan daya dorong. Pentingnya interaksi ini tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan, tetapi juga

membentuk pola pikir, sikap, dan keterampilan bahasa siswa. Peran yang dapat dilakukan dalam penelitian ini

1. Pembentukan Keterampilan Komunikasi:

Interaksi aktif antara guru dan siswa dapat membantu mengembangkan keterampilan komunikasi Bahasa Indonesia siswa secara lebih efektif. Guru sebagai model berbicara yang baik dapat membantu siswa memahami struktur kalimat yang benar, kosakata yang tepat, serta cara mengungkapkan gagasan secara jelas dan terorganisir.

2. Motivasi dan Keterlibatan Siswa:

Interaksi yang positif dan mendukung dengan guru dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar Bahasa Indonesia. Guru yang dapat merangsang minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran mampu menciptakan atmosfer yang menyenangkan dan bersemangat di dalam kelas.

3. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis:

Interaksi yang memicu diskusi dan pertanyaan berstimulasi dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Guru yang mendorong siswa untuk menganalisis teks, menyusun argumen, dan mempertanyakan informasi akan membantu mereka menjadi pembaca dan penulis yang lebih kritis.

4. Pengayaan Budaya dan Pengetahuan:

Melalui interaksi dengan guru, siswa dapat terlibat dalam eksplorasi budaya, sastra, dan konteks sosial yang terkait dengan Bahasa Indonesia. Diskusi tentang sastra Indonesia, cerita rakyat, dan isu-isu budaya dapat membantu siswa memahami lebih dalam mengenai kekayaan bahasa dan warisan budaya Indonesia.

5. Pembangunan Kemandirian Belajar:

Guru yang memfasilitasi interaksi yang responsif dan mendukung dapat membantu siswa mengembangkan kemandirian dalam belajar. Siswa diajak untuk berpikir mandiri, mencari informasi, dan merumuskan gagasan mereka sendiri.

6. Pengenalan Teknologi dan Media:

Interaksi guru dan siswa juga bisa melibatkan penggunaan teknologi dan media yang relevan, seperti video, audio, dan platform digital. Guru dapat membantu siswa memanfaatkan sumber daya ini untuk meningkatkan pemahaman Bahasa Indonesia dan kemampuan berbahasa.

7. Pembentukan Hubungan Emosional:

Interaksi yang positif dan empatik antara guru dan siswa dapat membantu membentuk hubungan emosional yang kuat. Hal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, dimana siswa merasa nyaman untuk berbicara, berbagi, dan bereksperimen dengan bahasa.

Pentingnya dalam penelitian ini tidak hanya berdampak pada pemahaman linguistik, tetapi juga membentuk aspek sosial, emosional, dan kognitif siswa. Oleh karena itu, pengembangan interaksi yang berkualitas perlu menjadi fokus dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kasihan, Bantul.

SMP Negeri 1 Kasihan Bantul adalah sekolah menengah pertama yang terletak di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Kabupaten Bantul memiliki karakteristik budaya dan sosial yang kaya, dan SMP Negeri 1 Kasihan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berperan dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dan memiliki pemahaman yang mendalam terhadap Bahasa Indonesia.

Beberapa poin yang dapat menjadi konteks penting dalam penelitian mengenai interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kasihan Bantul, antara lain:

1. Lingkungan Budaya dan Sosial:

Kabupaten Bantul memiliki keberagaman budaya dan tradisi yang unik. Konteks ini dapat memengaruhi cara siswa memahami dan menggunakan Bahasa Indonesia dalam berbagai situasi komunikasi sehari-hari. Interaksi guru dan siswa dalam konteks budaya lokal ini dapat memberikan pengetahuan yang lebih tentang bagaimana Bahasa Indonesia digunakan dalam konteks kehidupan nyata.

2. Penggunaan Bahasa Daerah:

Bahasa Jawa atau dialek daerah lainnya mungkin masih banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian dapat mengeksplorasi bagaimana interaksi antara Bahasa Indonesia dan bahasa daerah memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia dan bagaimana guru mengatasi tantangan tersebut.

3. Kemajuan Teknologi dan Akses Informasi:

Yogyakarta merupakan kota pelajar dengan perkembangan teknologi yang pesat. Penelitian dapat menjelaskan bagaimana penggunaan teknologi seperti gadget, internet, dan media sosial mempengaruhi interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

4. Karakteristik Siswa:

Konteks sekolah, termasuk komposisi siswa berdasarkan latar belakang sosial-ekonomi, minat, dan kemampuan, dapat memengaruhi dinamika interaksi di dalam kelas. Ini dapat mencakup bagaimana guru berinteraksi dengan siswa berkebutuhan khusus atau siswa yang memiliki latar belakang budaya yang beragam.

5. Kurikulum dan Metode Pembelajaran:

Penelitian dapat menggali bagaimana interaksi guru dan siswa tercermin dalam kurikulum dan metode pembelajaran yang digunakan di SMP Negeri 1 Kasihan. Apakah ada pendekatan kreatif atau inovatif yang digunakan guru untuk meningkatkan interaksi dan pemahaman Bahasa Indonesia siswa?

6. Keterlibatan Orang Tua:

Konteks sekolah juga melibatkan interaksi antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Bagaimana orang tua terlibat dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia di rumah dan bagaimana hubungan ini mempengaruhi interaksi di sekolah dapat menjadi aspek yang menarik untuk diselidiki.

7. Keberlanjutan Penelitian:

Pengembangan kurikulum, pelatihan guru, atau kebijakan sekolah yang berkaitan dengan interaksi guru-siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kasihan bisa menjadi bagian dari konteks yang relevan.

Dengan memahami konteks sekolah secara mendalam, penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih kaya dan aplikatif terkait dengan bagaimana interaksi guru dan siswa mempengaruhi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kasihan, Bantul.

Penelitian digunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan ini lebih mendalam dalam menjelaskan fenomena dan memahami makna yang ada di dalamnya. Metode-metode kualitatif seperti wawancara, observasi kelas, dan analisis dokumen digunakan untuk mengumpulkan data dan menganalisis interaksi tersebut.

1. Wawancara:

Wawancara dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kasihan untuk mendapatkan wawasan langsung tentang praktik interaksi dalam pembelajaran. Wawancara dengan guru dapat mengungkapkan pandangan mereka tentang pentingnya interaksi dengan siswa, strategi yang mereka gunakan, dan tantangan yang dihadapi dalam memfasilitasi interaksi yang efektif.

2. Observasi Kelas:

Observasi dilakukan di kelas pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengamati secara langsung interaksi guru dan siswa. Observasi ini dapat mencakup cara guru memimpin kelas, interaksi verbal dan non-verbal, serta dinamika diskusi

atau aktivitas pembelajaran lainnya. Data dari observasi dapat memberikan gambaran tentang bagaimana interaksi sebenarnya terjadi dalam konteks pembelajaran.

3. Analisis Dokumen:

Analisis dokumen dilakukan terhadap materi pembelajaran, rencana pelajaran, catatan kelas, atau dokumen lain yang relevan. Dokumen-dokumen ini dapat memberikan informasi tambahan tentang strategi pembelajaran, tujuan interaksi, dan bagaimana interaksi tersebut diintegrasikan dalam rencana pembelajaran.

Peran Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia:

1. Fasilitator Pembelajaran:

Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Mereka merancang pengalaman belajar yang berpusat pada siswa, memfasilitasi diskusi, dan memberikan bantuan ketika siswa menghadapi kesulitan. Guru menciptakan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan bahasa secara aktif melalui berbagai kegiatan, seperti berbicara, menulis, dan mendengarkan.

2. Pemberi Motivasi:

Guru memiliki peran penting dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar Bahasa Indonesia. Melalui pujian, dorongan, dan dukungan positif, guru mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Mereka membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa, mengatasi rasa malu atau ketidakpastian, serta menjaga semangat belajar siswa.

3. Pembimbing dalam Pengembangan Kemampuan Bahasa:

Guru berperan sebagai pembimbing dalam pengembangan keterampilan berbahasa siswa. Mereka memberikan umpan balik konstruktif tentang kesalahan bahasa, membantu siswa memahami tata bahasa, dan memberikan panduan dalam mengasah keterampilan menulis dan berbicara. Guru juga bisa memberikan saran untuk membaca materi-materi yang dapat membantu meningkatkan kemampuan berbahasa.

Contoh Konkret tentang Lingkungan Pembelajaran Inklusif dan Menarik:

1. Variasi Metode Pembelajaran

Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, permainan peran, proyek kolaboratif, atau pembelajaran berbasis proyek. Hal ini membantu siswa dengan beragam gaya belajar merasa terlibat dan termotivasi dalam pembelajaran.

2. Pemanfaatan Materi Multibudaya

Guru menghadirkan materi pembelajaran yang mencakup berbagai aspek budaya, sastra, dan realitas sosial yang berbeda. Mereka membawa cerita rakyat, puisi, atau cerita modern yang bervariasi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan mendorong pemahaman yang lebih mendalam tentang kekayaan bahasa dan budaya Indonesia.

3. Kolaborasi dan Diskusi Terbuka

Guru menciptakan ruang untuk diskusi terbuka dan kolaborasi di kelas. Mereka mendorong siswa untuk berbicara, berdebat, dan saling mendengarkan dalam bahasa Indonesia. Guru mengajukan pertanyaan merangsang pikiran kritis, mengarahkan diskusi, dan memfasilitasi pertukaran gagasan.

4. Pemberian Tugas Beragam

Guru memberikan tugas-tugas yang dapat diakses oleh berbagai tingkat kemampuan dan minat siswa. Misalnya, tugas menulis cerita pendek dengan tema yang beragam atau membuat presentasi tentang topik yang menarik bagi siswa. Ini memungkinkan setiap siswa untuk mengekspresikan diri dengan cara yang unik.

5. Penggunaan Teknologi Interaktif

Guru mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, misalnya dengan menggunakan platform e-learning, video pembelajaran, atau media interaktif. Teknologi ini tidak hanya membantu menarik perhatian siswa, tetapi juga meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Melalui pendekatan inklusif dan metode pembelajaran yang beragam, guru menciptakan lingkungan di mana setiap siswa merasa dihargai, didukung, dan termotivasi untuk mengembangkan kemampuan bahasa Indonesia mereka secara optimal.

Interaksi Guru dan Siswa dalam Kelas:

Interaksi guru dan siswa dalam kelas mencakup komunikasi verbal dan non-verbal yang berlangsung selama proses pembelajaran. Ini mencakup bagaimana guru dan siswa berbicara, berinteraksi, dan saling merespons. Berikut adalah contoh bagaimana interaksi guru dan siswa terjadi dalam kelas:

Komunikasi Verbal:

1. **Penjelasan Materi:** Guru memberikan penjelasan tentang konsep Bahasa Indonesia dengan menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti. Mereka memberikan definisi, contoh, dan ilustrasi untuk membantu siswa memahami konsep tersebut.
2. **Pertanyaan dan Diskusi:** Guru mengajukan pertanyaan terbuka kepada siswa untuk merangsang pemikiran kritis dan partisipasi aktif. Ini dapat memicu diskusi di kelas, dimana siswa dapat berbagi pendapat mereka dan merespon pandangan teman-teman mereka.
3. **Umpan Balik:** Guru memberikan umpan balik langsung terhadap jawaban atau kinerja siswa. Mereka memberikan pujian, koreksi, atau dorongan untuk mendorong siswa terus berpartisipasi dan meningkatkan pemahaman mereka.

Komunikasi Non-Verbal:

1. **Ekspresi Wajah dan Bahasa Tubuh:** Guru menggunakan ekspresi wajah, gerakan tangan, dan bahasa tubuh untuk mengkomunikasikan emosi, dukungan, atau arahan kepada siswa. Ini dapat menciptakan atmosfer yang nyaman dan inklusif.
2. **Kontak Mata:** Guru memastikan kontak mata dengan siswa saat berbicara atau mendengarkan. Ini menunjukkan perhatian dan mengkomunikasikan keterlibatan secara pribadi.
3. **Proxemics:** Guru menggunakan jarak fisik yang sesuai untuk berinteraksi dengan siswa. Mereka mungkin mendekati siswa secara fisik untuk membantu atau memberikan dukungan.

Teknik Mengajar yang Melibatkan Interaksi Langsung:

1. **Diskusi Kelompok:** Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil untuk mendiskusikan topik tertentu. Setiap kelompok berkolaborasi dalam mencari solusi atau merumuskan argumen. Diskusi kelompok ini mendorong siswa untuk berkomunikasi, berdebat, dan bekerja sama.
2. **Permainan Bahasa:** Guru menggunakan permainan berbasis bahasa untuk mendorong siswa berbicara, berpikir cepat, dan merangsang kreativitas. Contohnya, permainan "Bingo Kata" dimana siswa mencari kata-kata dalam sebuah papan dan menjelaskan artinya.
3. **Proyek Kolaboratif:** Guru memberikan tugas proyek yang melibatkan kerjasama antara siswa. Misalnya, siswa bisa bekerja bersama-sama untuk membuat buku cerita bersama, video pendek, atau presentasi tentang topik Bahasa Indonesia tertentu.
4. **Simulasi atau Peran:** Guru mengatur simulasi situasi kehidupan nyata di mana siswa harus berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia. Misalnya, siswa berperan sebagai pemandu wisata yang harus memberikan penjelasan tentang objek wisata kepada turis.

Melalui penggunaan teknik-teknik tersebut, interaksi langsung antara guru dan siswa menjadi lebih dinamis, menarik, dan relevan dengan konteks belajar siswa. Teknik-teknik ini juga mendorong partisipasi aktif, pengembangan keterampilan berbahasa, serta kemampuan bekerja sama dan berpikir kritis.

Dampak Interaksi Terhadap Pembelajaran:

Kualitas interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek pembelajaran, termasuk motivasi, minat, hasil belajar, serta perkembangan keterampilan berbahasa. Berikut adalah analisis mengenai dampak-dampak tersebut:

1. Motivasi dan Minat:

Interaksi yang positif dan mendukung antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar Bahasa Indonesia. Rasa dukungan dan penghargaan dari guru dapat membuat siswa merasa termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Interaksi yang menarik, penuh semangat, dan penuh antusiasme dari guru dapat membangkitkan minat siswa terhadap Bahasa Indonesia. Guru yang mampu menjadikan pembelajaran menyenangkan akan membantu siswa merasa tertantang dan ingin terlibat lebih dalam.

2. Hasil Belajar:

Interaksi yang terbuka, mendalam, dan penuh perhatian dari guru dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Dalam lingkungan yang mendukung, siswa merasa lebih nyaman untuk bertanya dan meminta bantuan ketika mengalami kesulitan. Ini dapat meningkatkan pemahaman dan penyerapan materi pelajaran.

3. Perkembangan Keterampilan Berbahasa:

a. Keterampilan berbicara: Interaksi guru-siswa yang sering dan beragam dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berbicara Bahasa Indonesia dengan lebih lancar, jelas, dan terorganisir. Diskusi, presentasi, atau aktivitas berbicara lainnya dapat membantu siswa mengatasi rasa malu dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara.

b. Keterampilan menulis: Guru yang memberikan umpan balik dan bimbingan dalam menulis dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan penulisan. Interaksi dalam memberikan masukan dan revisi mengarah pada pengembangan tulisan yang lebih baik.

c. Keterampilan membaca dan mendengarkan: Interaksi yang memicu diskusi dan pemahaman mendalam dalam kelas dapat membantu siswa dalam memahami teks bacaan dengan lebih baik. Guru juga dapat memberikan panduan dalam memahami inti pesan dan makna yang terkandung dalam teks.

Dengan interaksi guru dan siswa yang baik, siswa tidak hanya akan mencapai kemajuan dalam hal akademik, tetapi juga dalam keterampilan komunikasi dan pemahaman bahasa. Interaksi yang positif dan mendukung menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi siswa untuk berkembang secara holistik dalam aspek bahasa dan komunikasi.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa interaksi guru dan siswa memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kasihan, Bantul. Interaksi ini bukan hanya sekadar alat transfer pengetahuan, tetapi juga memiliki dampak yang mendalam terhadap motivasi, minat, hasil belajar, dan perkembangan keterampilan berbahasa siswa.

Dalam konteks ini, guru bukan hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran, pemberi motivasi, dan pembimbing dalam pengembangan kemampuan berbahasa siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa efektif dalam meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap Bahasa Indonesia. Guru perlu beradaptasi dengan gaya belajar siswa dan merancang strategi pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif dan pemahaman mendalam. Kesimpulan penelitian ini memiliki implikasi mendalam terhadap praktik pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kasihan, Bantul. Dengan memahami peran sentral interaksi guru dan siswa, sekolah dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inklusif, inspiratif, dan efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih yang tulus terutama untuk diri saya yang mampu berjuang sampai detik ini, semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini yang berjudul 'Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kasihan Bantul'. Tanpa dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak, penelitian ini tidak akan dapat terwujud dengan baik. Pertama-tama, saya mengucapkan terima kasih kepada Ibu Siti Sri Jayati, M.Pd. yang telah dengan sabar memberikan waktunya dan berbagi pengetahuan dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Kasihan Bantul, kontribusi mereka membentuk interaksi yang baik antara guru dan siswa sangatlah berarti bagi penelitian ini.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada para siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam penelitian ini. Pendapat, pengalaman, dan pandangan mereka memberikan informasi berharga yang memperkaya analisis dalam artikel ini.

Tak lupa saya juga berterima kasih kepada kepala sekolah, staf administrasi, dan semua pihak di SMP Negeri 1 Kasihan Bantul yang telah memberikan izin dan dukungan dalam melaksanakan penelitian ini. Terima kasih juga kepada dosen pembimbing dan rekan-rekan sesama peneliti yang telah memberikan arahan, masukan, dan dukungan selama proses penelitian ini berlangsung. Semua kontribusi dan dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak telah membantu saya menghasilkan artikel ini. Harapan saya, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kasihan Bantul dan juga menjadi sumbangsih dalam bidang pendidikan lebih luas. Sekali lagi, terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada semua pihak yang telah turut serta dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal buana pengabdian*, 1(1), 66-72.
- Sakiah, N. A., & Effendi, K. N. S. (2021). Analisis kebutuhan multimedia interaktif berbasis PowerPoint materi aljabar pada pembelajaran matematika SMP. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)*, 7(1), 39-48.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85-99.
- Sugara, B. (2015). Hubungan Komunikasi (Verbal Dan Non-Verbal) Guru dalam Proses Belajar Mengajar dengan Hasil Belajar Biologi Pada Materi Sel Unit Terkecil Kehidupan dan Bioproses di SMA Negeri 16 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Nurrahmawati, R. (2016). Peran Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Berkesulitan Belajar Spesifik Kelas III di Sekolah Dasar Negeri Gadingan Kulon Progo. *Widia Ortodidaktika*, 5(9), 963-972.

- Fitriani, E. (2022). Meningkatkan Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Laporan Hasil Observasi Melalui Metode Discovery Learning di Kelas X SMK PGRI 2 Belitang Tahun Ajaran 2021/2022. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 3(2), 349-356.
- Prawiogi, G, A., Sadiyah, L.T., Purwanugraha., & Elisa, N, P,. (2022) Penggunaan Media Big Book untuk Menubuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*5(1)446-452
- Beno, J., Silen, P, A,. Yanti, M., 2022. Dampak Pandemi Covid-19 pada Kegiatan Ekspor Impor (Studi pada PT. Pelabuhan Indonesia II (PESERO) Cabang Teluk Bayur)